

Strategi Pengelolaan Limbah Pustaka Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga 2020

M. S. ningtyas¹, Khasanah ², Siti Nurindah Sari³ Universitas iVET

ABSTRACT

Library is an infrastructure facility that contains a collection of good books in the form of print media, to manage in a special way in order to have intellectual needs in users through various ways of interaction of knowledge. With time the use of libraries began to decrease, because of the lack of interest in reading at the library and the lack of caring for rubbish and the library owner had the idea to get around using a 3-wheeled motorized wheelbarrow at the same time as having the idea to attract trash. Because the activity is very unique, creative and has a lot of visitors, therefore the activity synergizes between garbage and library and its concern for the environment and literacy. This study discusses "Literary Waste Management Strategies in Community Empowerment. The purpose of this research is to find out how the Literature Waste Management Strategy in community empowerment in Muntang Village, Kemangkon District, Purbalingga District, to find out the efforts made to improve literacy and care for the environment. This type of research used in this study is a qualitative descriptive approach. The informants used in this study were the Founder of the Library, Waste Management Library, Waste Bank Customers, Literature Waste Volunteers, Librarians among students, and parents. Data collection techniques in this study used observation and interviews to obtain primary data, and documentation to obtain secondary data. Based on research that has been done, Literature Waste Management in community empowerment in Muntang Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency has two roles, namely the role in the field of Literacy (Education) and the environment. Fields in the field of Literacy (Education) are realized with the existence of GERNAS BAKU activities, writing training, and the socialization of the use of healthy internet for children and adolescents. In the field of environment, they are training in making ecobricks, making flowers from plastic bags, and making curtains made from used glass. In carrying out the way the Waste Management Library places itself as a facilitator

Keywords: Keywords: Strategy, Library Waste Management, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu ruang sarana prasarana yang berisi kumpulan buku-buku baik yang dalam bentuk media cetak, untuk mengelola dengan cara khusus guna memiliki kebutuhan intelektual pada pengguna melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan sebagai salah satu sarana

yang menjembatani seseorang untuk membaca dapat diartikan sebagai tempat untuk mengembangkan informasi ataupun lembaga pendidikan, dan juga sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep tentang perpustakaan terus berubah secara bertahap. Di era modern ini, perpustakaan tidak hanya sebatas bangunan yang berdiri di sekolah maupun lembaga pendidikan lain, bahkan saat ini sudah ada perpustakaan online berbasis aplikasi yang lebih memudahkan mengakses berbagai macam bacaan yang diinginkan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, telah disebutkan bahwa terdapat 5 jenis perpustakaan, antara lain perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi, berbeda dengan perpustakaan-perpustakaan pada umumnya, di desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, kabupaten Purbalingga, terdapat suatu perpustakaan unik yaitu limbah pustaka yang dikelola oleh Raden Roro Hendarti, yang memiliki latar belakang rendahnya minat baca dan minimnya perhatian masyarakat terhadap perpustakaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum ada kebiasaan membaca sejak dini, fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan,

Menurut Triatma (2016),

berdasarkan survei dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2011, rendahnya minat baca di Indonesia, dibuktikan dengan indeks minat baca masyarakat Indonesia yang baru mencapai 0,001 (dari 1.000 penduduk yang ada, hanya terdapat satu orang yang masih mempunyai minat baca tinggi). Selain itu, masyarakat juga cenderung lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, jika dibandingkan harus ke perpustakaan, terlebih bagi masyarakat di pedesaan. Mereka lebih memilih untuk pergi ke sawah, berkebun, dan beternak, karena kesibukan itu yang kemudian membuat masyarakat desa tidak mempunyai waktu untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan.

Dalam hal ini, perpustakaan desa/ kelurahan membutuhkan inovasi baru agar masyarakat memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan perpustakaan. Salah satunya di desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, terdapat salah satu perpustakaan desa bernama Perpustakaan Desa "Pelita", yang mana perpustakaan ini tidak pernah

dimanfaatkan bahkan dikunjungi oleh masyarakat, dengan kreatifitas yang dimiliki dan memanfaatkan fasilitas yang ada, perpustakaan desa ini mempunyai ide dan bentuk baru yang lebih menarik sebagai daya tarik untuk masyarakat berupa Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka*. Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* merupakan sinergi antara limbah dan pustaka (buku), sinergi antara perpustakaan keliling dengan bank sampah ini selain sebagai daya tarik masyarakat yang memiliki latar belakang keprihatinan penggagas perpustakaan terhadap menurunnya minat baca dan banyaknya sampah anorganik yang belum dikelola secara maksimal di desa tersebut. Dengan ada sepeda motor roda tiga yang dimodifikasi, jadilah perpustakaan keliling sekaligus bank sampah yang masih banyak limbah di desa terpencil. Pemerintah desa Muntang mendirikan perpustakaan dengan harapan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi.

Masyarakat yang demikian ini mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, percaya diri, mandiri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti

perkembangan dan kemajuan zaman. Tidak berhenti di perpustakaan desa saja, menurut hasil pra riset yang telah dilakukan, pemerintah setempat juga membuat inovasi yaitu dengan berupaya menciptakan peduli lingkungan hidup masyarakat setempat dengan mendirikan Bank Sampah. Harapan didirikannya bank sampah adalah untuk meningkatkan peduli lingkungan hidup masyarakat guna meningkatkan Pemberdayaan masyarakat. Program Bank Sampah di desa Muntang ini memiliki keunggulan yakni memberikan dampak positif terhadap peduli lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan peduli lingkungan hidup ini masyarakat merasa semakin terarah untuk memiliki pemahaman, kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya, yang diwujudkan melalui perilaku membuang sampah ditempatnya, memilah dan memilih sampah sesuai dengan jenisnya, menjaga lingkungan hidup disekitarnya. Program peduli lingkungan hidup ini dijadikan upaya mengurangi kerusakan lingkungan dengan penyadaran dan pembinaan karakter peduli lingkungan sekitar,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti mengenai strategi pengelolaan *limbah pustaka* dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga adalah metode penelitian Kualitatif bersifat Pendekatan deskriptif. Pendekatan Deskriptif yang di maksud untuk mengetahui keadaan dan berusaha menggambarkan fenomena sosial tertentu, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati lokasi Limbah Pustaka dan ikut serta dalam kegiatan Limbah Pustaka sedangkan metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai secara mendalam kepada narasumber yaitu ketua dan penanggungjawab Limbah Pustaka dan responden Relawan Perpustakaan dan nasabah Bank sampah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2020. Lokasi penelitian bertempat Limbah Pustaka di desa Muntang

Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Data Informan yaitu meliputi Ketua dan Penanggungjawab Limbah Pustaka, Relawan Perpustakaan, Nasabah Bank Sampah Sahabatku, dengan sejumlah 7 informan. Dengan menggunakan Analisis SWOT karena tepat untuk menjawab dari judul Strategi Pengelolaan Limbah Pustaka dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. teknik Analisis yang digunakan yaitu dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian data, dan Kesimpulan dan Verifikasi.

KAJIAN TEORI

a. Strategi

Definisi strategi lainnya secara umum diungkapkan oleh Mangkuprawira (2004:14), ia mengemukakan strategi didefinisikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan adanya strategi di dalam sebuah organisasi, tidak saja organisasi swasta yang dalam penggunaan strategi untuk dapat memperoleh profit. Definisi mangkuprawira mengemukakan bahwa strategi merupakan upaya mengerjakan

sesuatu oleh organisasi dalam dalam rangka mencapai tujuan.

b. Perpustakaan

Pengertian Perpustakaan yang lebih umum menurut Sutarno mencakup suatu ruangan, bagian gedung/bangunan atau gedung sendiri yang berisi buku-buku koleksi yang di susun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan di gunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Menurut Sulistio-Basuki, Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau sub bab bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta di gunakan untuk anggota perpustakaan yang di kemukakakan oleh perpustakaan Nasional RI adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dan berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta di kelola menurut sistem

tertentu untuk kepentingan masyarakat pengguna.

c. Fungsi Perpustakaan

Ditinjau dari sudut tujuan mengunjungi perpustakaan, maka ada tujuannya untuk belajar, memperoleh informasi, dan hanya mengisi waktu senggang atau rekreatif. Dalam hubungannya dengan hal tersebut Meilina Bustari, (2003:3), menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut.

1) Sumber informasi

menambah/memperoleh informasi atau keterangan mengenai berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik untuk penelitian maupun hanya sekedar ingin tahu saja.

2) Sumber ilmu pengetahuan

Melalui perpustakaan, pembaca akan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dan ketrampilannya melalui bahan pustaka yang tersedia.

3) Sumber belajar

perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka yang tersedia serta kesempatan untuk meminjam bahan pustaka yang ada untuk dipelajari dan diperdalam isinya.

4) Sumber rekreasi

Perpustakaan juga menyediakan bahan koleksi/pustaka yang ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap hidup. Koleksi ini bisa berupa majalah, novel, cerita rakyat, dan sebagainya.

2. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke

masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi atau berdasarkan kamus istilah lingkungan (1994): Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan.

(Migristine,2009:1)

b. Penggolongan Sampah

Menurut Hadiwiyoto (1983:23), ada beberapa macam penggolongan sampah. Penggolongan sampah ini dapat didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu: Asal, komposisi, lokasi, proses terjadinya, dan sifat.

1) Berdasarkan asal sampahnya dapat berasal dari :

- a) Sampah hasil kegiatan rumah tangga termasuk didalamnya sampah rumah sakit, hotel dan kantor.
- b) Sampah hasil kegiatan industri/kantor.
- c) Sampah hasil pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.
- d) Sampah hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar dan toko.
- e) Sampah hasil kegiatan pembangunan.
- f) Sampah jalan raya.

2) Berdasarkan komposisinya dapat di kelompokkan menjadi :

- a) Sampah seragam. Sampah hasil kegiatan industri umumnya termasuk dalam golongan ini. Sampah dari

kantor sering hanya terdiri atas kertas, karton, kertas karbon, dan semacamnya yang masih tergolong seragam atau sejenisnya.

- b) Sampah campuran. Misalnya, sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum yang sangat beraneka ragam dan bercampur menjadi satu.

3) Berdasarkan proses terjadinya dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Sampah Alami, ialah sampah yang terjadinya karena proses alami. Misalnya rontokan dedaunan.
- b) Sampah nonalami, ialah sampah yang terjadinya karena kegiatan manusia. Misalkan plastik dan kertas.

4) Berdasarkan sifatnya sampah dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Anorganik

Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dijadikan sampah komersial atau sampah

yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

- b) Organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

- c) Beracun(b3)

Limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

c. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (zero waste). Yakni pendekatan serta penerapan system teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sedikit mungkin. Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui

pendekatan reduce, reuse, dan recycle atau sering dikenal dengan 3R, yaitu :

1. Pendekatan Reduce, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
2. Pendekatan Reuse, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
3. Pendekatan Recycle, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan memperkuat posisi tawar menawar lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002).

Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat di pahami juga Pemberdayaan di maknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subjek (agen atau partisipan yang bertindak) yang terbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari

tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, Perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukannya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri,

menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil penelitian

Pengelolaan *Limbah Pustaka*

Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* merupakan bagian dari Perpustakaan Desa “Pelita” Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Tujuan awal didirikannya Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* adalah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Pendirian perpustakaan ini bermula dari keresahan pendiri dan pengelola perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, karena masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya membaca buku dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Muntang,

Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* menyediakan koleksi bahan pustaka yang beraneka ragam. Pengelola perpustakaan juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal peminjaman koleksi, yaitu dengan setor sampah. sampah yang digunakan sebagai syarat untuk meminjam buku berasal dari sampah rumah tangga yang berupa sampah anorganik.

Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* ini dikelola oleh dua orang, dengan penanggung jawab utama adalah Hendarti selaku pendiri perpustakaan. Namun, ada juga relawan yang turut membantu, relawan-relawan tersebut diambil dari guru-guru PAUD setempat dan ibu-ibu kader Posyandu. Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* berada di bawah naungan Perpustakaan Desa “Pelita” Muntang, dan pendirinya pun merupakan kepala perpustakaan desa.

Tujuan berdirinya Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* juga untuk memberikan layanan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pendidikan, dan rekreasi kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Muntang. Layanan tersebut kemudian dikemas dengan menyinergikan perpustakaan dan bank sampah masyarakat. Sehingga dengan adanya layanan pinjam buku dengan setor sampah plastik diharapkan dapat menumbuhkan kembali minat baca masyarakat Desa Muntang dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan dan Layanan Perpustakaan *Limbah Pustaka*

Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” melayani pengunjung dengan berkeliling Desa Muntang setiap harinya mulai pukul 14.00-17.00 WIB, khusus untuk hari Minggu biasanya mulai pukul 09.00-11.00 WIB. Selain melayani pengunjung dengan berkeliling desa, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga banyak mengadakan kegiatan. Kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” yaitu sosialisasi pemilahan sampah, pelatihan ecobrick,

pelatihan keterampilan dan daur ulang, pelatihan menulis, sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja, membuka layanan di GOR Goentoer Darjono. Untuk kegiatan yang belum rutin dilaksanakan ada pelatihan komposter, pembuatan hidroponik, kegiatan GERNAS BAKU, dan pelatihan merajut.

Selain mengadakan kegiatan, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga memberikan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Layanan tersebut adalah layanan pinjam buku dengan setor sampah. Layanan pinjam buku dengan setor sampah ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” agar masyarakat kembali memanfaatkan perpustakaan. Masyarakat yang ingin meminjam buku di perpustakaan, cukup menyetorkan sampah rumah tangga yang berupa sampah anorganik kepada pengelola perpustakaan.

Untuk banyaknya sampah yang dijadikan syarat pinjam buku memang tidak dibatasi oleh pengelola, masyarakat biasanya setor sampah anorganik sebanyak satu plastik kresek besar untuk

meminjam buku.

A. Kendala yang Dihadapi oleh Pengelolaan *Limbah Pustaka* dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pengelola Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* kendala yang dihadapi adalah terbatasnya dana yang akan digunakan untuk menunjang dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Sehingga perpustakaan belum dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat.

Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* menghadapi kendala dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di desa Muntang. Kendala yang dihadapi adalah belum semua kegiatan dapat terfasilitasi dengan baik, Serta tidak semua pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* tepat sasaran. Belum semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* mampu memberikan fasilitas yang baik kepada masyarakatnya, mengingat Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* bukan lembaga profit. Keterbatasan dalam pendanaan dan kemampuan untuk memberikan fasilitas layanan dan kegiatan yang diadakan. Kendala lain adalah tidak semua kegiatan yang diselenggarakan tepat

pada sasarannya. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan benar-benar membutuhkan kegiatan pelatihan tersebut, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemampuan diri.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tentang Strategi Pengelolaan *Limbah Pustaka* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Strategi Pengelolaan *Limbah Pustaka* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga memiliki strategi dalam bidang edukasi dan bidang lingkungan. Strategi di bidang edukasi yaitu *Limbah Pustaka* berusaha untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Muntang yang diwujudkan dengan adanya kegiatan GERNAS BAKU, pelatihan menulis, dan sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja.

Kemudian, peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” di bidang lingkungan yaitu menerapkan layanan pinjam dengan setor sampah. Sampah

yang dijadikan sebagai syarat pinjam ini kemudian dijadikan bahan utama dalam kegiatan pelatihan keterampilan dan daur ulang. Peran di bidang lingkungan ini diwujudkan dengan adanya kegiatan pelatihan ecobrick, pelatihan pembuatan bunga dari plastik kresek, dan pelatihan pembuatan tirai dari bekas gelas minuman. Dalam melaksanakan tersebut, Perpustakaan keliling *Limbah Pustaka* menempatkan diri sebagai fasilitator dengan memberikan stimulasi dan memberdayakan masyarakat melalui penyediaan koleksi bahan pustaka dan memberikan kegiatan pembinaan dan pelatihan ketrampilan sampah anorganik secara gratis untuk masyarakat.

Dari peran di bidang edukasi dan bidang lingkungan, fokus utama dari Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* adalah bidang lingkungan, diwujudkan dengan adanya bank sampah masyarakat. Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* berupaya untuk memberdayakan masyarakat di Desa Muntang melalui bank sampah masyarakat yang ada.

Kekuatan *Limbah Pustaka* dalam Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat adanya Perda (Peraturan Daerah), terdapat gerobak sampah, Gerobak motor roda 3, memiliki ruang

Perpustakaan, memiliki gedung Bank Sampah, dan banyak yang menggunakan Layanan internet gratis sangat bermanfaat bagi kalangan pelajar/mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Kelemahan *Limbah Pustaka* dalam Meningkatnya Pemberdayaan masyarakat belum adanya sanksi tegas kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Dan sedikitnya tenaga yang mengelola *Limbah Pustaka* Meskipun demikian, minimnya pengelola dan terbatasnya fasilitas yang ada menjadikan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” kesulitan dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga masih mengalami kesulitan dalam hal menjalin mitra dengan beberapa pihak karena latar belakangnya. Terlebih dengan keterbatasan dana yang dihadapi juga menjadikan perpustakaan belum dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Peluang dalam Pengelolaan Limbah Pustaka dalam meningkatkan Pemberdayaan masyarakat adanya peningkatan masyarakat setempat Pengelolaan sampah.

Ancaman dalam Pengelolaan limbah pustaka dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yaitu Jumlah penduduknya semakin meningkat dan volume sampah meningkat, dan banyak penduduk lebih mementingkan Gadget/hp dari pada membaca buku di perpustakaan.

Strategi Pengelolaan Limbah Pustaka dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dengan cara membuat Kelompok Swadaya Masyarakat dan membuat Kelompok Gerakan Baca buku dan bekerja sama dengan instansi lain baik dibidang swasta maupun negeri

Pengelolaan *Limbah Pustaka* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga mempunyai dua peran yaitu peran dalam bidang Literasi (Pendidikan) dan lingkungan. Bidang dalam bidang Literasi (Pendidikan) diwujudkan dengan adanya kegiatan GERNAS BAKU, pelatihan menulis, dan sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja. Di bidang lingkungan yaitu pelatihan pembuatan ecobrick, pembuatan bunga dari plastik kresek, dan pembuatan tirai dari bekas gelas minuman. Dalam menjalankan cara Pengelolaan *Limbah Pustaka*

perpustakaan keliling menempatkan dirinya sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Agytha, S.2017. Peran Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntaang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Semarang. Ilmu Perpustakaan.Fakultas Ilmu Budaya. Undip.
- Eka,S. 2017. Strategi Pengelolaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Enrekang Kabupaten Enrekang. Makasar. Jurusan Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Humaniora.Universitas Islam Negeri Allaudin Maskasar.
- Agytha, S.2017. Peran Perpustakaan Keliling *Limbah Pustaka* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntaang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Semarang. Ilmu Perpustakaan.Fakultas Ilmu Budaya. Undip.

- Diah,H. 2015. Pelatihan Pengelolaan Sampah Ruma Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga). Semarang. Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNNES.
- Eka,S. 2017. Strategi Pengelolaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Enrekang Kabupaten Enrekang. Makasar. Jurusan Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Allaudin Maskasar
- Febri,W. 2013. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta. Yogyakarta. Program Studi Manajemen Pendidikan. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ragil, G. 2018. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah "SRI KANDI" Di Desa KarangTengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Surabaya. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutoro Eko, 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Sudradjat.2006. *Mengolah Sampah Kota*. Bogor: Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif,*

dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Syaiful, B. 2015.Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) Di Kabupaten Tangerang . Tangerang. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional